

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memperoleh kehidupan yang bermakna dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang bahagia. Selain itu pendidikan merupakan suatu rancangan dan proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh dan arah yang jelas. Dengan demikian mencari ilmu merupakan hal yang paling penting bagi seluruh manusia. Akan tetapi semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan maka semakin banyak manusia yang berloma-lomba untuk menciptakan suatu kesempurnaan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta mutu dalam pendidikan salah satunya ialah dengan memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan guna diperolehnya peningkatan motivasi belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran PAI.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah menetapkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dirasa tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa, dimana dalam proses pembelajarannya siswa bersama-sama terlibat aktif serta mampu membantu dalam perkembangan pengetahuan siswa sesuai dengan taraf intelektualnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniawan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa setiap putaran. Serta terjadi peningkatan pola berfikir kritis dan kreatif pada kelas yang berdampak positif terhadap hasil belajar pendekatan saintifik yang dicapai lebih baik daripada tanpa diberi pendekatan yang serupa (Sumayasa, 2015).

Namun, dalam pelaksanaannya pendekatan saintifik ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan sosok yang ingin menggapai cita-cita yang memiliki tujuan dan ingin menggapainya secara optimal. Dengan demikian

interaksi antara guru dengan siswa sangat diperlukan agar siswa merasa bergairah dalam belajar, memiliki semangat, serta percaya diri yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran saintifik dinilai lebih efektif karena mendorong peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi mengenai hal yang akan dipelajarinya. Pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik (Hidayat, 2013). Maka dalam penggunaan saintifik ini dipandang dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa.

Motif merupakan daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa dapat belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh dapat mencerna informasi yang disampaikan kepada mereka. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu mampu menyerap dan mengingat materi itu dengan lebih baik.

Berdasarkan studi kasus di SMAN 1 Dayeuhkolot Kab. Bandung diperoleh masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran yang rata-rata dihadapi oleh siswa terkhusus pada motivasi belajar siswa. Meskipun di SMAN 1 Dayeuhkolot Kab. Bandung, sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan telah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran masih saja ada sebagian siswa yang acuh dalam mengikuti pembelajaran serta tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada bulan oktober 2019 terhadap salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam, diperoleh keterangan bahwa pergantian sistem pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik mempengaruhi motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Menurut Pak Dikdik Muhammad Iqbal (Guru PAI Kelas X SMAN 1 Dayeuhkolot) bahwa motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Dayeuhkolot masih ada beberapa siswa yang belum fokus dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari masih adanya peserta didik yang tidur pada saat jam pelajaran berlangsung dan masih ada yang memainkan handphone di luar perintah guru pada saat belajar. Meski persoalan ini dapat diatasi namun masih belum bisa dirubah secara maksimal. Kemudian, dari beberapa peserta didik juga masih ada belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM).

Meski secara konsep pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan motivasi belajar akan tetapi dalam kenyataannya masih ada kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini yang menjadi kendala adalah tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk mendapatkan perhatian yang sangat serius karena baik buruknya tanggapan yang muncul pada siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik tidak hanya akan berdampak pada tanggapan itu sendiri akan tetapi sangat berpengaruh pada respon siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran, terkhusus pada tanggapan siswa yang buruk maka hal ini akan menjadikan siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran untuk mentransfer ilmu dan sebagai alat pengubah perilaku manusia baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menjadi manusia yang seutuhnya akan terhalang.

Adapun pengertian tanggapan menurut Wasty Soemanti dalam buku psikologi pendidikan, menyatakan bahwa:

“Tanggapan yang muncul kealam kesadaran mendapatkan dukungan atau mungkin dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang memancing kerjanya kekuatan kehendak atau kemauan. Kemauan ini sebagai penggerak tingkah laku atau tindakan manusia.” (Soemanto, 1998)

Tanggapan seseorang baik atau tidaknya terhadap suatu objek tidaklah mudah untuk diketahui karena tanggapan itu sendiri merupakan kajian ilmu

jiwa. Maka untuk melihat tanggapan siswa itu sendiri dilihat dari respon siswa terhadap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian tanggapan yang baik dapat dilihat pada siswa yang merespon baik dalam mengikuti pembelajaran sedangkan tanggapan yang buruk dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi atau pengamatan peneliti di SMAN 1 Dayeuhkolot Kab. Bandung, sekolah ini telah menerapkan pendekatan saintifik. Peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik hubungannya dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikembangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas X SMAN 1 Dayeuhkolot?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN 1 Dayeuhkolot?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik dengan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN 1 Dayeuhkolot?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN 1 Dayeuhkolot?
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada kelas X di SMAN 1 Dayeuhkolot?

3. Untuk mendeskripsikan hubungan tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik dengan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN 1 Dayeuhkolot?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori pembelajaran khususnya mengembangkan pendekatan saintifik sebagai langkah-langkah pembelajaran yang dinilai efektif dalam membentuk daya nalar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan bahwa pendekatan saintifik merupakan teori pembelajaran yang lebih meyakinkan dalam meningkatkan motivasi belajar yang lebih maksimal.
- c. Penelitian ini diharapkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga menumbuhkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk para pendidik dan proses belajar mengajar yang berada didalamnya.
- 2) Sebagai masukan agar dapat memberikan dukungan yang lebih kepada guru, untuk menggunakan pendekatan yang lebih optimal.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan kinerja dalam mengajar.
- 2) Sebagai masukan agar lebih tepat dalam menerapkan pendekatan.
- 3) Membantu mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami siswa dalam memahami bahan ajar yang disampaikan, sehingga termotivasi untuk merancang dan melakukan pembelajaran

dengan kreatif, efektif, dan efisien agar kualitas belajar dapat meningkat.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat memahami pendekatan yang digunakan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai permasalahan-permasalahan yang ditemukan didalam proses pembelajaran, salah satu nya ialah pemahaman siswa pada pendekatan saintifik yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Tanggapan merupakan kesan yang muncul kealam kesadaran yakni adanya perasaan senang/tidak siswa terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon atau perilaku (keadaan jiwa) siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian tanggapan merupakan reaksi terhadap suatu pemahaman, pendapat atau pandangan terhadap suatu kegiatan. Objek dalam tanggapan ini adalah penerapan pendekatan saintifik dengan motivasi belajar.

Pembelajaran saintifik merupakan konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan terori tertentu. kemendikbud juga memberikan konsepsi sendiri bahwa pendekatan ilmiah (*secientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencangkup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mencipta (Damian Farrow, 2015).

Pada regulasi tentang standar proses pembelajaran dikemukakan secara jelas bahwa untuk penguatan proses pembelajaran diperlukan pendekatan ilmiah atau saintifik melalui serangkaian langkah-langkah (Salim, 2014), yaitu: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan.

Pembelajara dengan metode sanstifik memiliki karakteristik , sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep, 3) melibatkan proses kognitif yang potensial

dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, 4) dapat meningkatkan karakter siswa. Dari beberapa keunggulan pendekatan saintifik dapat dipastikan bahwa dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa (Cavenett, 2013).

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan dan arah motivasi yang sangat berbeda-beda. Motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting bagi siswa dan guru (Sjukur, 2012). Abin Syamsudin Makmun mengemukakan indikator motivasi diantaranya:

- a. Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan,
- b. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu,
- c. Persistensi (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan,
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya).
- f. Tingkatan aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak,
- g. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Titik Rohanah, 2015). Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam

yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya (Abdat, Nadia Ja`far Rahayu, 2014).

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ini terdapat kompetensi yang harus dicapai baik itu kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Kompetensi inti dapat ibaratkan sebuah anak tangga yang harus ditapaki oleh peserta didik sampai pada kompetensi lulusan jenjang madrasah Aliyah. Rumusan kompetensi inti di dalam buku menggunakan notasi 1) K-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) K-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) K-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) K-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Menteri Agama, 2013). Kompetensi Inti pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas X sebagai berikut:

Kompetensi Inti Kelas X			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakay dan minat untuk memecahkan masalah.	4. Menolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan rana abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari nya di sekolah secara mandiri, dan ataupun menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 1.1 Kompetensi Inti Pendidikan Agama islam kelas X

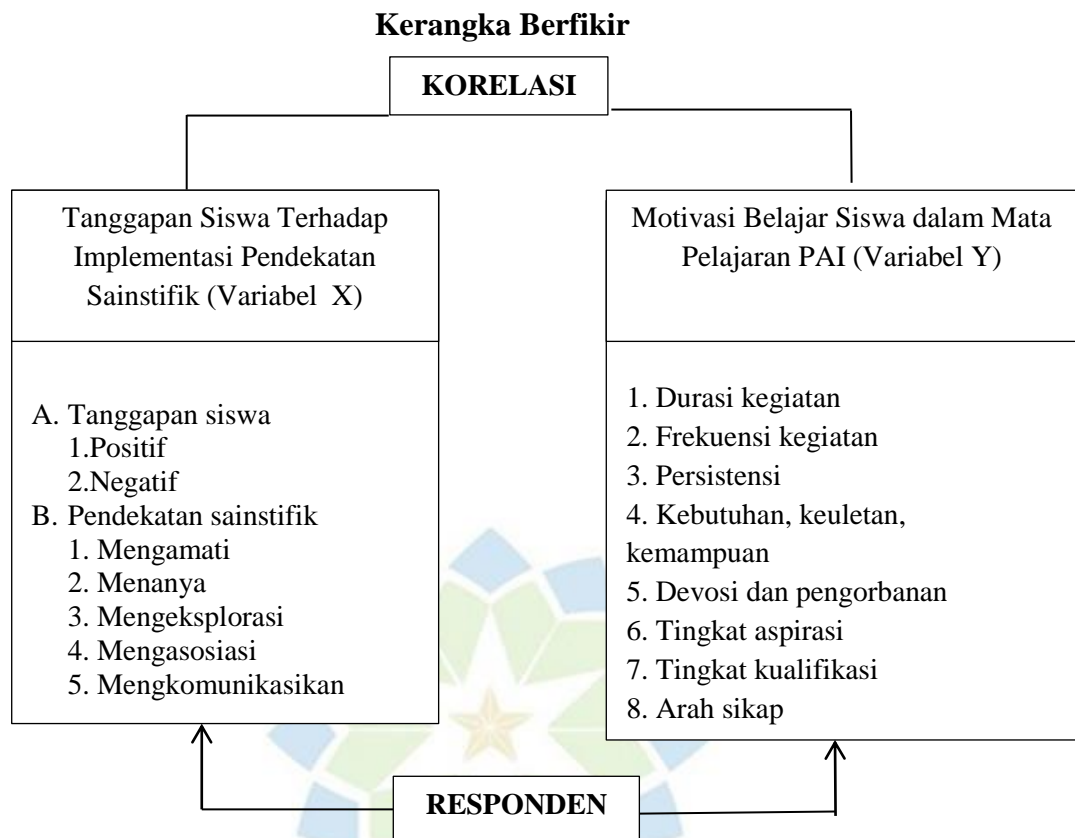
Sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Kompetensi dasar ini bertujuan untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar ini dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya,

yaitu; 1) kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung K-1), 2) kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung K-2), 3) kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung K-3), dan 4) kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung K-4).

Tanggapan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran karena tanggapan menjadi penentu terhadap perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Donald : Motivasi adalah perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sjukur, 2012).

Selain itu, tanggapan berkaitan erat dengan kesan dan pengalaman yang tertanam dalam diri setelah siswa melakukan pengamatan dalam suatu objek. Adapun objek tanggapan dalam penelitian ini ialah penerapan pendekatan saintifik dengan motivasi belajar. Tanggapan yang berbeda dari setiap individu akan menentukan kadar pemahaman yang dimiliki, karena tanggapan seseorang terhadap suatu objek akan mendasari perilaku orang tersebut. Tanggapan dalam proses pembelajaran memiliki hubungan pada tingkat tertentu dengan pemahaman siswa. Maka dengan demikian, tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik memiliki hubungan pada tingkat tertentu dengan pemahaman mereka pada motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, paradigma berpikiri mengenai hubungan tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik dengan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dinyatakan sebagai jawaban teoretis, belum merupakan jawaban empiris (Sugiono, 2018).

Sebagaimana telah diuraikan pada kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

1. $H_a = r_{xy} \neq 0$, artinya terdapat korelasi positif antara tanggapan implementasi pendekatan saintifik dengan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Dayeuhjolut Kab. Bandung.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis diatas, akan dilakukan uji korelasi terhadap kebenaran H_a pada tarag signifikan 5%. jika t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis H_a diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

- a. *Tanggapan siswa terhadap penerapa model pembelajaran kecerdasan majemuk hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI (penelitian pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Chaidar Cikarang utara) oleh Siti Kholisoh tahun 2015 dengan hasil sebagai berikut:*

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut ialah tanggapan siswa terhadap model pembelajaran majemuk hubungannya dengan motiasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI, dengan koefisien korelasi sebesar 0,71. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang cukup, karena berada pada interval 0,71-0,90. Sedangkan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran majemuk dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI adalah 50%. Hal ini menggambarkan masih ada faktor sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor internal mauun faktor eksternal.

- b. *Tanggapa siswa terhadap model pembelajaran learning start with a question hubunannya dengan motiasi belajar mereka pada mata pelajaran fiqih (penelitian pada siswa kelas VII MTs Mathla'ul Huda) oleh Rosita Meina Margana tahun 2013 dengan hasil sebagai berikut:*

Kesimpulan yang dapat diambil ialah tidak terdapat hubungan antara model pembelajaran learning start with a question dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara kedua variabel mencapai nilai 0,21. Angka tersebut termasuk dalam ketegori rendah karena berada

pada skala 0,20-0,40. Dari angka tersebut menghasilkan kadar pengaruh sebesar 4,41%, dimana terdapat 95,59% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

- c. *Tanggapan siswa terhadap penerapan project based learning hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (penelitian terhadap siswa kelas VII SMP Terbuka 8 Kota Bandung)* oleh Pian Sopian tahun 2018 dengan hasil sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat diambil ialah tanggapan siswa terhadap penerapan project based learning termasuk pada kategori tinggi dengan rata-rata akhir 3,72. Angka ini termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19. Sedangkan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam termasuk kategori tinggi dengan rata-rata akhir 3,41. Maka hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan *project learning based* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI termasuk pada kategori sangat tinggi dengan koefisiensi korelasi 0,73.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu membahas tentang tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik hubungannya dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X. Namun terdapat perbedaan alasan tentang pengambilan judul ini, ialah:

- a. Objek penelitian ini sama-sama analisis tanggapan siswa yang membedakannya adalah variabel dalam penelitian, tempat penelitian serta siswa pada jenjang pendidikan yang diteliti. sehingga isinya pun berbeda.
- b. Pada penelitian terdahulu menguji tanggapan siswa terhadap penerapan model learning start with a question terhadap motivasi belajar siswa sedangkan peneliti yang sekarang ini peneliti akan

menguji tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

